



Empowering School Initiatives : Memperkuat Sistem Keamanan dan Dukungan di SDN 1 Bogor

**Fatma Kusuma Mahanani^{*}, Sukma Adi Galuh Amawidyati,
Andarini Permata Cahyaningtyas, Noor Said, Aina Aulia Firdaus,
Sandya Sarira Ayu, Nur Fitria Almaira**

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

^{*}Corresponding Author. Email: fatma.psi@mail.unnes.ac.id

Abstract: This community service aims to strengthen security and support to prevent and reduce the number of violence incidents in schools. The service was carried out with a group intervention method in the form of psychoeducation both training and non-training for the TPPK Task Force, teachers and staff, parents, and students of SDN 1 Cawas. The methods used were FGDs by developing regulations through School SMART GOALS; training psychoeducation to improve knowledge and skills and increase the self-efficacy of the TPPK Task Force; and non-training psychoeducation to increase knowledge and awareness of parents, teachers, and students regarding the prevention and handling of violence in schools. The results of the service showed an increase in knowledge, and self-efficacy of teachers and parents, as well as increased empathy and knowledge about understanding violence in schools and efforts to prevent violence. The psychoeducation activities were able to increase knowledge, skills, and awareness for all elements involved in the school, namely the TPPK Task Force, teachers, parents, and students at SDN 1 Cawas regarding the prevention and handling of violence in schools.

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat keamanan dan dukungan untuk mencegah serta menurunkan angka kekerasan di sekolah. Pengabdian dilaksanakan dengan metode intervensi kelompok berupa psikoedukasi baik pelatihan dan non-pelatihan bagi Satgas TPPK, guru dan staff, orang tua, serta siswa SDN 1 Cawas. Metode yang digunakan yaitu FGD dengan menyusun regulasi melalui *School SMART GOALS*; psikoedukasi pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan efikasi diri Satgas TPPK; serta psikoedukasi non pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pada orang tua, guru, dan siswa mengenai pencegahan dan penanganan kekerasan di sekolah. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, *self-efficacy* guru dan orang tua, serta peningkatan empati dan pengetahuan mengenai pemahaman kekerasan di sekolah dan upaya untuk mencegah adanya tindak kekerasan. Dari kegiatan psikoedukasi tersebut mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran bagi seluruh elemen yang terlibat di sekolah, yaitu Satgas TPPK, guru, orang tua, serta murid di SDN 1 Cawas terkait pencegahan dan penanganan kekerasan di sekolah.

Article History:

Received: 06-09-2024

Reviewed: 15-10-2024

Accepted: 26-10-2024

Published: 21-11-2024

Key Words:

Prevention;
Psychoeducation;
Self-Efficacy;
Treatment;
Violence.

Sejarah Artikel:

Diterima: 06-09-2024

Direview: 15-10-2024

Disetujui: 26-10-2024

Diterbitkan: 21-11-2024

Kata Kunci:

Pencegahan;
Psikoedukasi; Efikasi
Diri; Penanganan;
Kekerasan.

How to Cite: Mahanani, F., Amawidyati, S., Cahyaningtyas, A., Said, N., Firdaus, A., Ayu, S., & Almaira, N. (2024). Empowering School Initiatives : Memperkuat Sistem Keamanan dan Dukungan di SDN 1 Bogor. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(4), 614-620. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v5i4.13146>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v5i4.13146>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Saat ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Pengendalian Kekerasan



di Lembaga Pendidikan (disingkat Permendikbudristek PPKSP). Salah satu amanat yang tertuang dalam peraturan ini adalah mendorong sekolah atau lembaga pendidikan membentuk tim pencegahan dan penanganan kekerasan (TPPK) (Malabali, 2023). Misi TPPK adalah merespons kekerasan dan menjamin kesembuhan korban atau menjatuhkan sanksi administratif terhadap pelaku (Admin SMP, 2023).

Sebagian besar sekolah di wilayah perkotaan telah mendapatkan berbagai pendampingan terkait kesiapan satgas TPPK di Sekolah, diantaranya di Kota Semarang. Kebijakan ramah anak yang meliputi pencegahan perundungan, sekolah inklusi, kesiapan sekolah anak, dan implementasi berbagai kebijakan terkait sangat diperhatikan oleh pemerintah dan berbagai *stakeholder*. Namun bagi sekolah yang jauh dari fasilitas dan pendampingan, implementasi kebijakan tersebut terasa sulit. Hal tersebut terjadi di SD Negeri 1 Bogor, Cawas, Klaten. Sekolah tersebut belum siap melaksanakan implementasi dibentuknya satgas TPPK. Data tersebut merupakan hasil wawancara awal tim pengabdian bersama mitra. Lebih lanjut, hasil wawancara awal menunjukkan bahwa tim satgas TPPK yang telah ditunjuk dari gabungan guru dan orangtua belum memahami peran dan tugasnya. Bahkan dari anggota yang ditunjuk pun merasa belum memahami pengetahuan dasar tentang kekerasan di sekolah dan upaya-upaya pencegahan dan penanganannya. Se jauh ini, jika terjadi kekerasan di sekolah akan diselesaikan secara kekeluargaan, bahkan ada juga pemakluman terhadap kekerasan yang terjadi karena persepsi guru, orangtua maupun siswa berbeda-beda terkait tindak kekerasan di sekolah.

Dari pengumpulan data awal berupa wawancara yang telah disebutkan, situasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra kemudian dilakukan analisis SWOT yang meliputi *Strenght, Weakness, Opportunity, Threat*. Analisis SWOT dilakukan untuk menemukan aspek penting dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan juga ancaman dalam suatu perusahaan atau organisasi (Sasoko & Mahrudi, 2022). Melalui analisis tersebut, diketahui bahwa permasalahan utama pada mitra adalah belum siapnya SDM satgas TPPK dalam implementasi pencegahan dan penanganan kekerasan di sekolah. Namun demikian, permasalahan SDM ini harus melibatkan sistem di sekolah yang jelas, yaitu regulasi internal sekolah, selanjutnya menyiapkan petunjuk teknis bagi tim satgas dan menyiapkan kompetensi tim satgas. Kekerasan di sekolah merupakan permasalahan sistem, sehingga membutuhkan penanganan komprehensif dari masing-masing sub-sistem, yaitu regulasi, guru, orang tua, dan siswa (Tian & Zhang, 2023). Tim pengabdian bersama mitra bersepakat untuk memaksimalkan peran satgas TPPK melalui serangkaian kegiatan pendampingan berupa "*Empowering School Initiatives: Strengthening Safety and Support Systems* di SDN 1 Bogor". Kegiatan pendampingan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran pada Satgas TPPK, guru, orang tua, dan siswa dalam mencegah dan menangani adanya tindakan kekerasan di sekolah.

Metode Pengabdian

Sasaran utama program ini adalah tim satgas TPPK yang terdiri dari guru dan orang tua, selanjutnya melibatkan guru dan orang tua di luar tim satgas TPPK dan siswa SD N 1 Bogor. SDN 1 Bogor berlokasi di Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Berdasarkan situasi dan permasalahan mitra, solusi yang dapat dilakukan yaitu melalui intervensi sistem dengan melakukan pendampingan. Intervensi sistem dilakukan bila permasalahan yang akan diselesaikan merupakan permasalahan yang kompleks, setidaknya berkaitan dengan isu permasalahan yang sifatnya global dan terjadi di berbagai tempat, serta membutuhkan kebijakan sebagai salah satu regulasi yang mengatur berbagai pihak dalam hal



ini sub-sistem untuk ikut serta sebagai agen *problem solver* (Mahanani, 2019). Program yang dilakukan dengan metode intervensi kelompok dengan menggunakan psikoedukasi pelatihan dan psikoedukasi non-pelatihan (Mahanani, 2019). Program pendampingan meliputi kegiatan FGD terkait regulasi dan petunjuk teknis bagi tim satgas TPPK, selanjutnya pelatihan pencegahan dan penanganan kekerasan di sekolah pada tim satgas, dan tim pengabdian bersama perwakilan tim satgas melakukan psikoedukasi pada guru, orang tua dan siswa.

Dalam pelaksanaan psikoedukasi, untuk mengetahui keberhasilan kegiatan dilakukan pengukuran sebelum dan setelah kegiatan psikoedukasi. Alat ukur yang digunakan dalam psikoedukasi pada guru yaitu *Teacher Sense of Efficacy Scale Regarding Dealing with Bullying* yang berjumlah 18 aitem (Rahman dkk, 2017). Skala tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat *self-efficacy* pada guru dalam menangani tindak kekerasan atau *bullying*. Kemudian alat ukur yang digunakan dalam psikoedukasi pada orang tua yaitu *MaaPS (Me as a Parent Scale)* yang terdiri atas 20 aitem. Skala tersebut untuk mengetahui tingkat *self efficacy* pada orang tua terhadap tindakan kekerasan di sekolah. Kemudian, alat ukur yang digunakan dalam psikoedukasi pada siswa yaitu untuk mengukur empati yang dimiliki siswa terhadap tindak kekerasan dengan jumlah 10 aitem yang disusun berdasarkan aspek empati menurut Davis (1983; Wulandari, 2012). Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik *Mixed ANOVA*. Teknik ini digunakan untuk membandingkan faktor-faktor antara kelompok dan dalam kelompok sekaligus pada hasil yang diamati (Aghni, 2023).

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Pengabdian yang dilakukan oleh tim dari Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang yang berlokasi di SD Negeri Bogor, Cawas, Kabupaten Klaten ini mengangkat topik penguatan dan dukungan dalam mencegah dan mengatasi adanya tindak kekerasan di sekolah. Sasaran pada kegiatan pengabdian tersebut merupakan anggota Satgas TPPK, guru dan staff, orang tua, serta siswa di SDN 1 Bogor. Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada pengabdian yaitu FGD, psikoedukasi pelatihan dan psikoedukasi non-pelatihan. Pada kegiatan FGD, Satgas TPPK diajak untuk mengetahui cara menyusun regulasi internal melalui *School SMART Goals*. Kemudian di kegiatan selanjutnya dilakukan psikoedukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Satgas TPPK serta meningkatkan efikasinya dalam melaksanakan tugasnya sebagai agen pencegahan dan penanganan kekerasan di sekolah. Psikoedukasi non-pelatihan dilaksanakan dalam tiga sesi, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran guru, orang tua, dan siswa dalam pencegahan dan penanganan kekerasan di sekolah.

Kemudian tim pengabdian melakukan olah data guna penyusunan laporan kegiatan. Olah data dilakukan dengan menggunakan *software* pengolah data JASP 0.18.0.0 dengan hasil yang didapat yaitu mengetahui peningkatan variabel yang diukur pada masing-masing kegiatan. Hasil yang didapat pada olah data yang pertama yaitu untuk mengetahui tingkat *self-efficacy* pada guru. Berikut analisis data yang dilakukan.

1) Statistik Deskriptive

Tabel 1. Statistik Deskriptif Pretest-Posttest pada Self Efficacy Guru

Descriptives

	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Pretest	10	63.800	8.217	2.598	0.129
Posttest	10	82.200	5.116	1.618	0.062



2) Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas *Pretest-Posttest* pada *Self Efficacy* Guru

Test of Normality (Shapiro-Wilk)				
			W	p
Pretest	-	Posttest	0.951	0.682

Note. Significant results suggest a deviation from normality.

3) Uji Hipotesis

Tabel 3. Uji Hipotesis

Paired Samples T-Test					
Measure 1		Measure 2	t	df	p
Pretest	-	Posttest	-14.234	9	< .001

Note. For all tests, the alternative hypothesis specifies that Pretest is less than Posttest.
Note. Student's t-test.

Berdasarkan tabel 3 yang menunjukkan $p < 0.001$ dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilaksanakan psikoedukasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan *self-efficacy* pada guru dengan *pretest* < *posttest*. Selanjutnya dilakukan olah data pada tingkat *self-efficacy* orang tua. Berikut hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan *software* pengolah data.

1) Statistik Deskriptif

Tabel 4. Statistik Deskriptive Tingkat *Self-Efficacy* pada Orang Tua Sebelum dan Sesudah Psikoedukasi

Descriptives					
	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Pretest	9	55.000	12.510	4.170	0.227
Posttest	9	79.333	10.548	3.516	0.133

2) Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas Tingkat *Self Efficacy* pada Orang Tua

Test of Normality (Shapiro-Wilk)				
			W	p
Pretest	-	Posttest	0.889	0.196

Note. Significant results suggest a deviation from normality.

3) Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji Hipotesis

Paired Samples T-Test					
Measure 1		Measure 2	t	df	p
Pretest	-	Posttest	-6.214	8	< .001

Note. For all tests, the alternative hypothesis specifies that Pretest is less than Posttest.
Note. Student's t-test.



Hasil analisis berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada data sebelum dan setelah dilakukan kegiatan psikoedukasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $p < 0.001$. Selain data kuantitatif, pada kegiatan psikoedukasi yang ditujukan untuk peningkatan pengetahuan orang tua didapatkan juga data kualitatif yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai kekerasan di sekolah serta upaya pencegahannya. Peningkatan tersebut meliputi pemahaman mengenai apa itu kekerasan, siapa saja yang bisa menjadi pelaku tindakan kekerasan di sekolah, upaya untuk mencegah terjadinya kekerasan dan upaya yang dilakukan ketika kekerasan di sekolah telah terjadi, serta dampak yang bisa terjadi pada korban kekerasan. Selain itu, peningkatan juga terlihat dari beberapa jawaban pada poin bentuk-bentuk kekerasan yang dijawab sebatas kekerasan secara fisik. Pada data *posttest* didapatkan sebagian besar peserta menjawab lebih lengkap apa saja bentuk kekerasan beserta dengan contohnya.

Kemudian, pengolahan data yang selanjutnya yaitu untuk mengetahui tingkat empati yang dimiliki oleh siswa. Berikut hasil analisis tingkat empati siswa.

1) Statistik Deskriptif

Tabel 7. Statistik Deskriptif Tingkat Empati Siswa

Descriptives					
	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Pretest	20	34.000	5.390	1.205	0.159
Posttest	20	36.950	5.643	1.262	0.153

2) Uji Normalitas

Tabel 8. Uji Normalitas Data *Pretest-Posttest* Empati Siswa

Test of Normality (Shapiro-Wilk) ▼

			W	p
Pretest	-	Posttest	0.913	0.074

Note. Significant results suggest a deviation from normality.

3) Uji Hipotesis

Tabel 9. Uji Hipotesis Data *Pretest-Posttest* Empati Siswa

Paired Samples T-Test

Measure 1	Measure 2	t	df	p
Pretest	- Posttest	-5.902	19	< .001

Note. For all tests, the alternative hypothesis specifies that Pretest is less than Posttest.

Note. Student's t-test.

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa peningkatan yang signifikan terjadi pada empati siswa dimana $p < 0.001$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *pretest* < *posttest*. Sama halnya dengan data pada psikoedukasi terhadap orang tua, pada kegiatan psikoedukasi yang dilakukan pada siswa juga dilakukan pengambilan data secara kualitatif melalui beberapa rangkaian kegiatan. Kegiatan pertama yaitu siswa diajak untuk menonton film pendek mengenai kekerasan di sekolah yang dilanjutkan dengan sesi diskusi untuk menambah



pengetahuan siswa. Sesi selanjutnya yaitu siswa secara berkelompok diminta untuk menempelkan potongan gambar sesuai dengan kategori bentuk kekerasan (kekerasan fisik, kekerasan verbal, dan kekerasan seksual). Kegiatan akhir yaitu siswa diminta untuk menjelaskan kembali dengan bahasa yang dipahami oleh siswa sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kekerasan dan mengatasi jika tindak kekerasan telah terjadi.

Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan guru, orang tua dan siswa dikarenakan ketiganya merupakan pihak yang memiliki peranan penting dalam pencegahan dan penanganan kekerasan di sekolah. Hal tersebut didukung oleh penelitian oleh Liftiah (2018) yang menunjukkan bahwa kesadaran dan partisipasi guru dalam mengembangkan sekolah ramah anak sangat diperlukan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dkk (2019) menunjukkan bahwa orang tua, guru, dan siswa masing-masing memiliki peran yang sangat penting dalam mengentaskan kekerasan di sekolah. Dari kegiatan psikoedukasi ini mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran bagi seluruh elemen yang terlibat di sekolah, yaitu Satgas TPPK, guru, orang tua, serta murid di SDN 1 Cawas terkait pencegahan dan penanganan kekerasan di sekolah. Sehingga diharapkan mampu mengurangi terjadinya tindak kekerasan di sekolah.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengabdian ini adalah adanya peningkatan pengetahuan, *self-efficacy* guru dan orang tua, serta peningkatan empati dan pengetahuan mengenai pemahaman kekerasan di sekolah dan upaya untuk mencegah adanya tindak kekerasan di sekolah. Dengan peningkatan tersebut, diharapkan dapat memperkuat keamanan dan dukungan untuk mencegah dan menangani akibat dari adanya tindak kekerasan di sekolah.

Saran

Saran bagi sekolah, diharapkan mampu meningkatkan empati siswa dan kesadaran dari berbagai pihak bahwa mencegah terjadinya kekerasan merupakan tugas bersama dan tidak dibebankan hanya pada satu pihak. Selain itu, sekolah menjadi penengah dan memberikan solusi yang tidak memberatkan satu pihak jika tindak kekerasan di sekolah telah terjadi. Kemudian saran bagi orang tua yaitu dapat memberikan nasihat dan contoh yang baik kepada anak agar lebih sadar akan pentingnya hidup rukun. Bagi siswa, diharapkan lebih sadar bahwa tindak kekerasan memberikan dampak yang serius bagi korban kekerasan.

Daftar Pustaka

- Admin SMP. (2023). Peranan Penting TPPK di Satuan Pendidikan. *Citing Internet sources* URL <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/peranan-penting-tppk-disatuan-pendidikan/>.
- Aghni, MS. (2023). Metode ANOVA (Analysis Of Variance): Penjelasan Lengkap dalam Analisis Statistik. *Citing Internet sources* URL <https://educativa.id/2023/06/15/metode-anova-analysis-of-variance-penjelasan-lengkap-dalam-analisis-statistik/#:~:text=Mixed%20ANOVA%20adalah%20kombinasi%20antara,kelompok%20pada%20hasil%20yang%20diamati>.
- Goss-Sampson, M. A. (2019). Analisis Statistik Menggunakan JASP: Buku Panduan Untuk Mahasiswa. Translated by Sunu Bagaskara. *Sari Z. Akmal, Arif Triman, Novika*



- Grasiaswaty, & Entin Nurhayati. Greenwich: Centre for Science and Medicine in Sport & Exercise.
- Hasanah, A., Rahayu, SR., Kuswardinah, A. (2019). The Effect of Parenting, Teacher's Role, and Peers on Children's Personal Safety Skills in Tangerang. *Public Health Perspective Journal*, 4(3).
- Hidaayah, N., & Putri, R. A. (2022, January). Edukasi Seksual Pada Orangtua Anak Usia Dini dan Pelatihan Edukasi Mandiri Pelecehan Seksual Pada Bunda PAUD. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* (Vol. 1, No. 1, pp. 327-335).
- Liftiah, L., Mahanani, FK., Amawidyati, SA. (2019). Violence Awareness dan Partisipasi Guru dalam Pengembangan Sekolah Ramah Anak. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 10(3), 284-292.
- MacCluskie, K. C. (2010). *Acquiring counseling skills: Integrating theory, multiculturalism, and self-awareness*. Upper Saddle River: Pearson/Merrill.
- Mahanani FK, Amawidyati SA, Sholihati A, Agestasia PD. Validasi Aplikasi Augmented Reality "Ajar Mandiri" dalam Peningkatan Pengetahuan Perlindungan Diri terhadap Kekerasan Seksual Anak. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*. 2023 Feb 15;14(1):1-3.
- Mahanani, F. K., & Paramastri, I. (2016). Efikasi Guru Dalam Mengajar Pencegahan Kekerasan Seksual Anak. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 8(3), 214-231.
- Mahanani, FK. (2019a). *Intervensi Psikologi : Psikoedukasi untuk Intervensi Kelompok*. Semarang: Tiga Media.
- Mahanani, FK. (2019b). *Intervensi Psikologi : Psikoedukasi untuk Intervensi Kelompok*. Semarang: Tiga Media.
- Malabali, FA. (2023). Permendikbudristek No 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan. Citing Internet sources URL <https://www.fredimalabali.com/berita/detail/permendikbudristek-no46-tahun-2023-tentang-pencegahan-dan-penanganan-kekerasan-di-lingkungansatuan>.
- Rahman, N. A. B. A., & Choi, L. J. (2017). Primary school teacher's self-efficacy in handling school bullying: a case study. *International Journal of English Literature and Social Sciences*, 2(4), 239210.
- Sasoko, D. M., & Mahrudi, I. (2022). Teknik Analisis SWOT dalam Sebuah Perencanaan Kegiatan. *Jurnal Perspektif-Jayabaya Journal of Public Administration*, 22(1), 8-19.
- Tian, Y., & Zhang, Z. (2022, November). School violence: Causes, impacts and solutions. In *2022 International Conference on Sport Science, Education and Social Development (SSESD 2022)* (pp. 545-552). Atlantis Press.
- Warih Her Wulandari, Y. (2012). *Empati dan Pola Asuh Demokratis Sebagai Prediktor Perilaku Prososial Remaja PPA Solo* (Doctoral dissertation, Magister Sains Psikologi Program Pascasarjana UKSW).
- Yanti, E. Y., Yuniastuti, A., & Rahayu, S. R. (2020). Analysis of factors affecting the incidence of sexual violence toward children at Semarang City Integrated Service Center. *Public Health Perspective Journal*, 5(3).